



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1102-1110

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Bimbingan Kelompok Berbasis *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SD Di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

Like Suoth¹, M.M. Puji Nitis Kusumawati², Yusuf Zakarias Manutede³

Universitas Halmahera

Email: Likesuoth72@gmail.com, nitis8april@gmail.com, yusufmnutede@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk kepribadian ke arah kedewasaan diri. Untuk itulah guru perlu mengupayakan perkembangan siswa melalui berbagai layanan baik individu maupun kelompok. Di Halmahera Utara banyak anak yang masih memiliki kemampuan berbahasa rendah yang terlihat pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi, identifikasi permasalahan yang di alami siswa saat ini antara lain kurangnya kemampuan berbahasa. Melihat fenomena tersebut, maka perlu diupayakan peningkatan kemampuan berbahasa dengan bimbingan kelompok dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan salah satu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning (CL)* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis dan meningkatkan 3 kemampuan berbahasa siswa SD di Kota Tobelo yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Metode yang digunakan adalah pengembangan model bimbingan kelompok berbasisCL, implementasi bimbingan kelompok kepada siswa dari beberapa SD, serta evaluasi dan pengukuran hasil. Kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan kelompok selama 10 Sesi. Hasil dari kegiatan didapatkan ada peningkatan kemampuan berbahasa siswa SD yang mengikuti kegiatan dan modul/panduan 1 bimbingan kelompok yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Penggunaan teknik CL *Make a Match* dalam upaya menangani permasalahan kemampuan membaca siswa menunjukkan terjadinya peningkatan dari yang awalnya siswa memiliki kemampuan membaca cuma 25 % meningkat menjadi 43,34 pada sesi 1, terus meningkat dalam sesi 4 menjadi 83,33 dan pada sesi ke 7 meningkat total menjadi 100 % siswa telah memiliki kemampuan lancar dalam membaca. Selanjutnya adalah Penggunaan teknik CL “Kancing Gemerincing” menunjukkan bahwa siswa yang awalnya memiliki kelancaran berbicara Sangat Rendah 2 orang (6,67 %), Rendah 12 orang (40 %) atau berjumlah 14 orang atau 46,67 % setelah diberikan perlakuan ternyata mampu menjadikan kemampuan bicaranya cukup lancar, lancar dan sangat lancar menjadi berjumlah 83,33 % dari total 30 orang siswa. Pendampingan/*treatment* bimbingan kelompok berbasis CL tehnik “Berfikir Berpasangan” (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang ditargetkan 50 % dalam pendampingan ini, ternyata bisa langsung mencapai 100 % dalam sesi 3; namun sempat menurun menjadi 93,33 % dalam sesi 6, tetapi kembali menjadi 100 % kemampuan menyimak siswa saat mengikuti sesi 9. Semua hal ini memperlihatkan bahwa pendampingan/*treatment* bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* tehnik *Make a Match* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tehnik *cooperative learning* “Kancing Gemerincing” untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan tehnik CL tehnik “Berfikir Berpasangan” (*Think-Pair-Share*) mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Kata Kunci: Program, Bimbingan Konseling, Kompetensi Profesional

Abstract

Education is an important thing in human life, because through education a personality will be formed towards maturity. For this reason, teachers need to strive for student development through various services, both individual and group. In North Halmahera, many children still have low language skills which can be seen in the learning process in class. Based on observations, identification of problems currently experienced by students includes lack of language skills. Seeing this phenomenon, efforts need to be made to improve language skills with group guidance which is carried out through community service activities, one of which is a Cooperative Learning (CL) based group guidance service to improve language skills. The aim of community service activities is to develop a group-based guidance model and improve the 3 language skills of elementary school students in Tobelo City, namely reading, speaking and listening. The method used is the development of a CL-based group guidance model, implementation of group guidance to students from several elementary schools, as well as evaluation and measurement of results. Activities are carried out through socialization activities and group guidance for 10 sessions. The results of the activities obtained are an increase in the language skills of elementary school students who take part in activities and group guidance modules/guides that can be used on an ongoing basis. The use of the CL Make a Match technique in an effort to deal with students' reading ability problems showed an increase from initially students having only 25% reading ability, increasing to 43.34 in session 1, continuing to increase in session 4 to 83.33 and in session 7 increasing. The total is 100% of students who have the ability to read fluently. Next, the use of the CL technique "Kancing Gemerincing" shows that students who initially had very low speaking fluency, 2 people (6.67%), low 12 people (40%) or a total of 14 people or 46.67% after being given treatment, were able to make their speaking ability was quite fluent, fluent and very fluent, amounting to 83.33% of the total of 30 students. CL-based group mentoring/guidance treatment using the "Think-Pair-Share" technique can improve students' listening skills which are targeted at 50% in this mentoring, but it turns out it can immediately reach 100% in session 3; However, it decreased to 93.33% in session 6, but returned to 100% of students' listening ability when attending session 9. All of this shows that group guidance/treatment based on cooperative learning, the Make a Match technique, is able to improve students' reading abilities, cooperative techniques. learning "Kancing Gemerincing" to improve students' speaking skills, and the CL technique "Thinking in Pairs" (Think-Pair-Share) is able to improve students' listening skills.

Keywords: *Program, Guidance Counseling, Professional Competency*

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar, terutama untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Keterampilan berbahasa yang baik menjadi pondasi utama bagi siswa untuk menguasai mata pelajaran lain, berkomunikasi dengan efektif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, di banyak SD, termasuk di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, kemampuan berbahasa siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif serta terbatasnya kesempatan untuk praktik berbahasa dalam situasi nyata. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi kemampuan berbahasa adalah melalui pengembangan bimbingan kelompok berbasis *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama di antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar satu sama lain, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara lebih efektif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD di Kota Tobelo. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok. Pentingnya bimbingan kelompok dalam *cooperative learning* agar guru memasukkan bimbingan kelompok, karena akan terjadi transfer pembelajaran yang sangat besar manfaatnya dan apabila terjadi interaksi akan dapat memberikan dukungan dalam kelompok [1].

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan guru kepada siswa melalui suasana interaksi dan komunikasi antar pribadi dalam kelompok dalam rangka membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan, serta untuk belajar menghilangkan sikap-sikap negatif, dan juga melatih kemampuan berbahasa. Secara umum, tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan wawasan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memilih karir, mempelajari kebiasaan dan manajemen waktu,

menyelesaikan konflik dengan orang lain, menjadikan peserta didik bagaimana menjadi lebih asertif, membantu peserta didik (orientasi sekolah), dan berelasi dengan orang lain [2]. Kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah memanfaatkan kekuatan kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi sehingga nuansa psikopaedagogis tetap terkontrol dengan baik oleh masing-masing anggota terutama pemimpin kelompok. Artinya, nuansa psikopaedagogis menjadi hal penting agar suasana yang tercipta akan sangat menolong setiap anggota kelompok untuk saling menghargai dan lebih berani dan leluasa menyampaikan pendapat secara bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan pentingnya layanan bimbingan di sekolah agar membantu siswa mendapatkan layanan berdasarkan kebutuhan transisi usia perkembangan, kebutuhan pendidikan, dan perkembangan bahasa [3]

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan dan daya saing bangsa. Oleh karena itu perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dituangkan dalam Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana amanat pasal 20 Ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 60 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang pada umumnya menjelaskan bahwa PKM merupakan kegiatan wajib bagi Sivitas Akademika baik dosen maupun mahasiswa dalam membantu mengatasi problem masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi mitra sesuai hasil survey siswa SD di Tobelo adalah terlihat bahwa sekolah yang dijadikan sampel ada empat sekolah. Hasil survey menunjukkan bahwa kategori kemampuan berbahasa ada tiga kategori, yaitu membaca lancar dalam kelompok, berbicara lancar dalam kelompok, dan kemampuan menyimak dalam kelompok. Dari empat sekolah yang disurvei, terdapat 30% siswa yang tidak dapat membaca dalam kelompok. Untuk presentase yang hampir sama juga terdapat 32,5 % siswa yang tidak lancar berbicara dalam kelompok. Sedangkan siswa yang tidak pandai menyimak adalah sebesar 25 %. Data itu menunjukkan bahwa secara umum masalah yang dihadapi siswa SD dalam kemampuan berbahasa adalah:

1. Siswa belum lancar membaca lancar dalam Kelompok
2. Siswa belum lancar berbicara dalam Kelompok
3. Siswa belum dapat menyimak baik dalam Kelompok

Gambaran masalah berbahasa diatas dari survey awal yang dilakukan di beberapa SD di Halmahera Utara terlihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Survey Ketidakmampuan Berbahasa Siswa

Kategori	SD Inpres 1 Tobelo		SD Negeri 1 Tobelo		SD GMIH 1 Tobelo		SD An Nur Gura		%	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Membaca lancar	7	3	8	2	6	4	7	3	70	30
Berbicara lancar	8	2	5	5	8	2	6	4	67,5	32,5
Menyimak secara baik	6	4	9	1	7	3	8	2	75	25
Jumlah Total	21	9	22	8	21	9	21	9	70,87	29,12
%	70	30	73,33	26,67	70	30	70	30		

Jika melihat fenomena tersebut, maka perlu diupayakan peningkatan kemampuan berbahasa dengan bimbingan kelompok dilakukan melalui penerapan salah satu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*. Pentingnya bimbingan kelompok dalam *cooperative learning* agar guru memasukkan bimbingan kelompok, karena akan terjadi transfer pembelajaran yang sangat besar manfaatnya dan apabila terjadi interaksi akan dapat memberikan dukungan dalam kelompok. Proses pembelajaran dengan adanya sistem dukungan dari kelompok akan memberikan pengalaman dan makna yang besar bagi siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan guru kepada siswa melalui suasana interaksi dan komunikasi antar pribadi dalam kelompok dalam rangka membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan, serta untuk belajar menghilangkan sikap-sikap negatif, dan juga melatih kemampuan berbahasa. Secara umum, tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan wawasan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memilih karir, mempelajari kebiasaan dan menejemen waktu, menyelesaikan konflik dengan orang lain, menjadikan peserta didik bagaimana menjadi lebih asertif, membantu peserta didik (orientasi sekolah), dan berelasi dengan orang lain. Kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah memanfaatkan kekuatan kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang dibatasi sehingga nuansa psikopaedagogis tetap terkontrol dengan baik oleh masing-masing anggota terutama pemimpin kelompok. Artinya, nuansa psikopaedagogis menjadi hal penting agar suasana yang tercipta akan sangat menolong setiap anggota kelompok untuk saling menghargai dan lebih berani dan leluasa menyampaikan pendapat secara bertanggungjawab. Hal ini menunjukkan pentingnya layanan bimbingan di sekolah agar membantu siswa mendapatkan

layanan berdasarkan kebutuhan transisi usia perkembangan, kebutuhan pendidikan, dan perkembangan bahasa

Melihat konteks permasalahan yang terjadi di kelas atau di sekolah, maka pengentasan atau upaya penyelesaian masalah yang dilakukan di sekolah lewat bimbingan kelompok dianggap cocok, khususnya jenis layanan secara berkelompok terhadap siswa dalam bentuk *cooperative learning*. Kondisi objektif menuntut adanya solusi konstruktif berupa treatment bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*. Sasaran untuk mendapatkan solusi konstruktif berupa treatment bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dalam pengabdian ini adalah 10 sekolah di Tobelo dan masing-masing SD diambil 3 siswa yang berkemampuan bahasa rendah, yang diambil dari data survey untuk diberikan treatment yang berjumlah 30 orang yang dibagi dalam 3 kelompok dan masing-masing kelompok beranggota 10 orang. Guru di sekolah menyampaikan kepada kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkemampuan bahasa rendah, untuk diikutkan dalam kegiatan PKM. Mengingat sekolah mitra berjumlah 10 sekolah dengan jumlah 30 orang siswa, maka penanggung jawab kegiatan ini adalah Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar Kabupaten Halmahera Utara dan tempat pelaksanaan ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Halmahera Utara.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan dan daya saing bangsa. Oleh karena itu perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dituangkan dalam Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana amanat pasal 20 Ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 60 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang pada umumnya menjelaskan bahwa PKM merupakan kegiatan wajib bagi Sivitas Akademika baik dosen maupun mahasiswa dalam membantu mengatasi problem masyarakat. Dengan demikian, atas nama Tim PKM Universitas Halmahera berkeinginan kuat untuk melakukan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Mengamati permasalahan mitra, maka empat sekolah dijadikan sampel survey untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu membaca lancar, berbicara lancar, dan kemampuan menyimak. Dari empat sekolah yang disurvei, terdapat 30 % siswa yang tidak dapat membaca baik. Untuk presentase yang hampir sama juga terdapat 32,5 % siswa yang tidak lancar berbicara. Sedangkan siswa yang tidak pandai menyimak adalah sebesar 25 %.

Kegiatan Proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu membaca lancar, berbicara lancar, dan kemampuan menyimak dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar Pembelajaran Menyimak



Gambar Pembelajaran Berbicara



Oleh karena itu tujuan dari kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan ini adalah di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca lancar dalam Kelompok

Treatment yang dipakai untuk menyelesaikan masalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah tehnik *cooperative learning Make a Match*. *Make a Match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. *Make a Match* diartikan sebagai mencari

pasangan. Teknik ini bisa digunakan dalam mengembangkan bahasa anak agar dapat membaca lancar melalui kartu kelompok melalui pembelajaran dan untuk semua tingkatan usia [4]. Teknik ini mengakomodasi terbentuknya kemampuan bahasa sebagai pusat dari proses pembelajaran (*student center*) sehingga peserta didik dapat mempelajari konsep dan menyelesaikan soal serta membangunnya dalam suasana yang menyenangkan.

2. Siswa dapat lancar berbicara dalam Kelompok

Treatment yang dipakai untuk menyelesaikan masalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam kelompok adalah teknik *cooperative learning* "Kancing Gemerincing". Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

3. Siswa dapat menyimak baik dalam Kelompok

Treatment yang dipakai untuk menyelesaikan masalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam kelompok adalah teknik *cooperative learning* "Berfikir Berpasangan" (*Think-Pair-Share*). Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer Kagan (*Think-Pair-Square*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong-royong. Teknik ini memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain teknik ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik.

METODE

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diantaranya adalah:

1. Survey dan Sosialisasi

Survey dan Sosialisasi dilakukan di 10 sekolah untuk diberikan treatment bagi siswa yang mengalami masalah dalam bahasa yaitu membaca, berbicara, dan menyimak

2. Pendampingan/treatment

a. Treatment yang dipakai untuk menyelesaikan masalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah teknik *cooperative learning Make a Match*.

b. Treatment yang dipakai untuk menyelesaikan masalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam kelompok adalah teknik *cooperative learning* "Kancing Gemerincing".

c. Treatment yang dipakai untuk menyelesaikan masalah bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam kelompok adalah teknik *cooperative learning* "Berfikir Berpasangan" (*Think-Pair-Share*).

A. Tahapan Pelaksanaan PKM

Untuk mencapai hasil pelaksanaan pengabdian ini secara maksimal serta berhasil guna bagi mitra PKM sesuai dengan target capaian yang direncanakan, maka perlu dilakukan dengan metode dan pendekatan yang jelas dan terukur. Untuk itu PKM ini dilaksanakan melalui 5 tahapan sebagai berikut:

Tahap 1. (Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan)

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan guru dan siswa di beberapa SD di Kota Tobelo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengajaran keterampilan berbahasa dan menentukan kebutuhan spesifik yang akan dijadikan fokus program. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam merancang modul bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* yang sesuai dengan konteks lokal kebutuhan siswa.

Tahapan ini terdiri dari Observasi dan Sosialisasi:

a. Observasi

Merupakan langkah awal dalam memulainya kegiatan PKM dengan melakukan survey ke lokasi untuk memetakan persoalan yang dihadapi siswa;

b. Tahapan Sosialisasi:

Tahapan ini dilakukan guna memperkenalkan dan memberitahukan kepada sekolah untuk menyepakati persoalan kongkrit yang perlu diselesaikan serta bentuk-bentuk penyelesaiannya.

Tahap 2. (Perancangan Program dan Pengembangan Model Bimbingan Kelompok)

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun dan mengembangkan modul bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* yang disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik siswa di Kota Tobelo. Modul ini mencakup materi dan kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa melalui pendekatan pembelajaran kooperatif. Selain itu, disusun juga pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh Tim sebagai

panduan.

Tahap 3. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan mendatangi sekolah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Berkomunikasi dengan kepala sekolah dan mewawancarai beberapa guru untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan kemampuan berbahasa siswa menyangkut kemampuan membaca, berbicara dan menyimak. Setelah itu, guru kelas mengajukan beberapa nama siswa yang secara khusus dilibatkan dan diberikan perlakuan (treatment) yang akan dilakukan. Tim PKM merancang kegiatan dan membuat panduan yang akan digunakan dalam metode *cooperative learning* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Sudah tentu panduan ini menjadi acuan pelaksanaan karena di dalamnya tertuang tata cara, peraturan dan teknis permainan dilakukan yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta. Dalam panduan juga dikemukakan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, penataan ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif. Teknis pelaksanaan dilanjutkan dengan:

- 1) Mengelompokkan siswa
- 2) Menentukan jumlah kelompok
- 3) Membentuk beberapa kelompok (pengelompokan permanen atau pengelompokan non permanen)
- 4) Merancang "*Team Bulding*" untuk setiap kelompok
- 5) Mempresentasikan materi
- 6) Membagikan lembar siswa
- 7) Menugaskan peserta didik mengerjakan kuis secara mandiri
- 8) Menilai dan menskor kuis peserta didik.
- 9) Memberikan penghargaan pada kelompok.
- 10) Mengevaluasi perilaku-perilaku (anggota kelompok)

Tahap 4. Implementasi dan Pendampingan

Program bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* kemudian diimplementasikan di kelompok-kelompok sasaran. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan selama proses implementasi untuk memberikan arahan, dukungan, dan pemecahan masalah yang mungkin timbul. Observasi kegiatan dan evaluasi awal dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap keterampilan berbahasa siswa dan untuk menilai keefektifan pelaksanaan program. Tahapan ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan treatment bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Teknik Make A Match, Kancing Gemerincing, dan "Berfikir Berpasangan" (*Think-Pair-Share*)

Tahap 5. Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut (Evaluasi)

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi komprehensif untuk menilai keberhasilan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Evaluasi ini mencakup penilaian siswa terhadap setiap kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk merefleksikan kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Tahapan ini dilakukan dengan 2 (dua) model evaluasi yaitu:

1. Evaluasi Awal kegiatan pelaksanaan PKM dilakukan menjelang kegiatan pelaksanaan treatment bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Evaluasi pra kegiatan ini dilakukan dengan pembagian questioner guna mengetahui posisi awal tingkat kemampuan berbahasa peserta sebelum para peserta diberikan perlakuan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*.
2. Evaluasi Akhir Kegiatan. Dalam tahapan ini, evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui 2 (dua) tingkatan, yaitu evaluasi internal Tim, yakni mengkaji dan menganalisis kelemahan-kelemahan Tim dalam melaksanakan pendampingan atau perlakuan selama kegiatan berlangsung. Kedua yakni evaluasi eksternal, yaitu dilakukan dengan *me-review* dan mendiskusikan kembali kegiatan dengan siswa sebagai mitra guna mengetahui progres keberlanjutan paska seluruh tahapan kegiatan terlaksana.

HASIL

Hasil Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar (SD). Program ini dirancang untuk merespons kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa dapat belajar secara lebih efektif dan menyenangkan khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan selama 9 kali pertemuan dan 1 kegiatan evaluasi pada pertemuan terakhir selama 10 minggu. Uraian hasil kegiatan adalah treatment pengembangan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ini dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Peningkatan terjadi signifikan dalam kemampuan berbahasa siswa SD,

baik dalam aspek berbicara, membaca, menulis, maupun mendengarkan. Melalui cooperative learning, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan saling membantu memahami materi pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok ini mengalami peningkatan dalam kosakata, kemampuan berbicara di depan umum, dan pemahaman bacaan.

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk kepribadian ke arah kedewasaan diri. Untuk itulah guru perlu mengupayakan perkembangan siswa melalui berbagai layanan baik individu maupun kelompok. Di Halmahera Utara banyak anak yang masih memiliki kemampuan berbahasa rendah yang terlihat pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi, identifikasi permasalahan yang di alami siswa saat ini antara lain kurangnya kemampuan berbahasa. Melihat fenomena tersebut, maka perlu diupayakan peningkatan kemampuan berbahasa dengan bimbingan kelompok dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan salah satu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Siswa SD di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* dan meningkatkan 3 kemampuan berbahasa siswa SD di Kota Tobelo yaitu membaca, berbicara, dan menyimak. Metode yang digunakan adalah pengembangan model bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning*, implementasi bimbingan kelompok kepada siswa dari beberapa SD, serta evaluasi dan pengukuran hasil. Kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan kelompok selama 10 Sesi selama kurang lebih 3 bulan kepada 30 siswa. Hasil dari kegiatan didapatkan ada peningkatan kemampuan berbahasa siswa SD yang mengikuti kegiatan dan modul/panduan 1 bimbingan kelompok yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Penggunaan teknik *cooperative learning Make a Match* dalam upaya menangani permasalahan kemampuan membaca siswa menunjukkan terjadinya peningkatan dari yang awalnya siswa memiliki kemampuan membaca cuma 25 % meningkat menjadi 43,34 pada sesi 1, terus meningkat dalam sesi 4 menjadi 83,33 dan pada sesi ke 7 meningkat total menjadi 100 % siswa telah memiliki kemampuan lancar dalam membaca. Selanjutnya adalah Penggunaan teknik *cooperative learning "Kancing Gemerincing"* menunjukkan bahwa siswa yang awalnya memiliki kelancaran berbicara Sangat Rendah 2 orang (6,67 %), Rendah 12 orang (40 %) atau berjumlah 14 orang atau 46,67 % setelah diberikan perlakuan ternyata mampu menjadikan kemampuan berbicaranya cukup lancar, lancar dan sangat lancar menjadi berjumlah 83,33 % dari total 30 orang siswa. Pendampingan/*treatment* bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* tehnik "Berfikir Berpasangan" (*Think-Pair-Share*) dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa yang ditargetkan 50 % dalam pendampingan ini, ternyata bisa langsung mencapai 100 % dalam sesi 3; namun sempat menurun menjadi 93,33 % dalam sesi 6, tetapi kembali menjadi 100 % kemampuan menyimak siswa saat mengikuti sesi 9. Semua hal ini memperlihatkan bahwa pendampingan/*treatment* bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* tehnik *Make a Match* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tehnik *cooperative learning "Kancing Gemerincing"* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan tehnik *cooperative learning* tehnik "Berfikir Berpasangan" (*Think-Pair-Share*) mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Keberlanjutan Program adalah pelatihan berkelanjutan untuk guru-guru agar dapat diterapkan kepada siswa di setiap sekolah. Hasil pelaksanaan Kegiatan diuraikan sebagai berikut:

KATEGORI	KEMAMPUAN SISWA DALAM HAL:								
	MEMBACA			BERBICARA			MENYIMAK		
	Awal	Akhir	% Perubahan	Awal	Akhir	% Perubahan	Awal	Akhir	% Perubahan
Sangat Rendah	2	0	100	2	0	100	1	0	1
Rendah	12	0	100	12	0	41,67	2	0	2
Cukup Tinggi	14	2	87,50	14	2	42,86	3	4	1
Tinggi	2	15	88,24	2	15	81,81	13	17	4
Sangat Tinggi	0	13	100	0	13	100	11	9	2





SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pengembangan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek membaca, berbicara, menyimak. Metode *cooperative learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, memperkuat kerja sama antar siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pelatihan lanjutan untuk guru-guru masih perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan *cooperative learning* di kelas. Pelatihan ini dapat mencakup pengembangan materi ajar, teknik fasilitasi diskusi kelompok, dan cara mengukur efektivitas pembelajaran berbasis kelompok. Diperlukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program ini, baik dari sisi peningkatan kemampuan berbahasa siswa maupun dari implementasi metode *cooperative learning* oleh guru. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Disarankan agar materi pembelajaran yang dikembangkan dan terus diperbaharui dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan kurikulum. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital juga dapat dipertimbangkan untuk lebih menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program pengembangan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi peningkatan kemampuan berbahasa siswa SD di Kota Tobelo dan daerah lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian ini tentunya tidaklah tercapai sesuai diharapkan bilamana tidak didukung oleh semua pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih tak terhingga kami sampaikan kepada:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI atas kepercayaan untuk melaksanakan Hibah Pengabdian Masyarakat tahun 2024
- 2) Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara
- 3) Rektor Universitas Halmahera
- 4) Kepala Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Halmahera
- 5) Anggota Tim PKM Ibu M.M. Puji Nitis Kusumawati, M.Pd. dan Bapak Yusuf Zakarias Manutede, S.Si..
- 6) Mahasiswa Anggota Tim Pengabdian yaitu Astrina Febiola Laratmasse dan Lidiya Laurensia Laluba
- 7) Terkhusus buat Mitra PKM yaitu 30 siswa dari 10 sekolah di Tobelo Kabupaten Halmahera Utara
- 8) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara yang telah memberikan rekomendasi

kegiatan PKM

- 9) Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar Kabupaten Halmahera Utara yang telah memberikan rekomendasi tempat kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, Robert E., 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. Alih Bahasa Narulita Yusron
- Myrick, RD. 1993. *Developmental Guidance and Counseling*. Minneapolis: Educational Media Corporation
- Gibson, R.L. dan M.H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diterjemahkan dari; Introduction to Counseling and Guidance. First publisher 2008 by Pearson Prentice Hall. Pearson education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.